



## Hubungan *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI SMK Pembina 1 Palembang

Itryah<sup>1</sup>, Bella Putri Anggraini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Bina Darma, Indonesia

E-mail: [itryah@yahoo.com](mailto:itryah@yahoo.com), [bellaputri96@gmail.com](mailto:bellaputri96@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01  <b>Keywords:</b> <i>Correlation;</i> <i>Self Efficacy;</i> <i>Work Readiness.</i>	<p>This study aims to determine the relationship between self-efficacy and job readiness in class XI students of SMK Pembina 1 Palembang. The hypothesis in this study is that there is a relationship between self-efficacy and job readiness in class XI students of SMK Pembina 1 Palembang. The population in this study was 160 students, of which 110 students were used as samples. The sampling technique used simple random sampling technique. The measuring instrument used in this study is the self-efficacy scale and the work readiness scale. The analysis technique uses a simple regression analysis technique with the help of SPSS version 20. The results of the analysis of research data using a computer using the SPSS version 20 for windows program, show the correlation coefficient (<math>r</math>) of 0.434, the coefficient of determination (<math>R</math> Square) of 0.188, and the value of <math>p = 0.000</math>. The results of the analysis showed that there was a very significant relationship between self-efficacy and job readiness in class XI students of SMK Pembina 1 Palembang by 18.8%.</p>
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Hubungan;</i> <i>Self Efficacy;</i> <i>Kesiapan Kerja.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara <i>self efficacy</i> dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XI SMK Pembina 1 Palembang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara <i>self efficacy</i> dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XI SMK Pembina 1 Palembang. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 160 siswa yang mana dari subjek tersebut sebanyak 110 siswa yang digunakan sebagai sampel. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>. Alat ukur yang di gunakan dalam penelitian ini adalah skala <i>self efficacy</i> dan skala kesiapan kerja. Teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil analisis data penelitian dengan computer menggunakan program SPSS versi 20 for windows, menunjukkan koefisien korelasi (<math>r</math>) sebesar 0,434 koefisien determinasi (<math>R</math> Square) sebesar 0,188, serta nilai <math>p = 0,000</math>. Hasil analisa yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara hubungan antara <i>self efficacy</i> dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XI SMK Pembina 1 Palembang sebesar 18,8 %.</p>

### I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang terus melaju dengan cepat telah mempengaruhi kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya di berbagai negara di dunia. Bagi dunia kerja, perubahan yang terus menerus ini telah menghasilkan adanya tuntutan yang terus meningkat akan tenaga kerja yang berkualitas, baik dari segi jumlah, kompetensi, maupun kualitas mentalnya seperti kesiapan kerja. persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat di setiap waktu, hal ini disebabkan ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbangan dengan keberadaan para pencari kerja yang ada. Akibatnya, jumlah angka pengangguran semakin meningkat yang tentunya menjadi persoalan tersendiri bagi suatu bangsa, maka orang-orang yang memiliki kesiapan kerja berpeluang besar untuk memenangkan perebutan mendapatkan pekerjaan yang

diinginkan, sementara bagi mereka yang tidak memiliki kesiapan kerja akan selalu kalah dan hanya menjadi penonton di dalam perjalanan hidupnya. Ward & Riddle (2004), individu yang siap bekerja diartikan sebagai individu yang dapat menyesuaikan diri terhadap budaya kerja yang baru, mengetahui keterampilan yang dimiliki, mengetahui dengan benar apa yang diinginkan dan kapasitas untuk mempelajari sesuatu yang baru. Individu dapat berbaur dengan orang lain, memiliki fleksibilitas untuk beradaptasi dengan perubahan, mengerti apa yang menjadi harapan dalam hidup, mengerti apa yang menjadi harapan orang lain dan harapan dalam pekerjaan.

Ketika seseorang merasa tidak mampu dan tidak memiliki kesiapan akan menyebabkan seseorang tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik, tidak mampu memimpin, menjadi

prokrastinasi, tidak menyelesaikan tugasnya, sering bertanya tentang tugasnya, menghindari tugas, dan merasa tidak nyaman (Robbins, 2007). Fenomena yang terjadi di SMK, yang pada dasarnya diharapkan mampu menjadi sumber daya manusia yang harus memiliki kesiapan kerja sehingga mampu bersaing di dunia kerja dan mencari pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, di era sekarang cukup banyak pelajar memilih melanjutkan jenjang pendidikannya ke sekolah menengah kejuruan (SMK) daripada melanjutkan pendidikan ke SMA hal ini dikarenakan melanjutkan pendidikan SMK lebih mampu menunjang kesiapan kerja untuk para pelajar di masa depan selain itu saat bersekolah di SMK para pelajar diberikan pembekalan mengenai kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan sesuai dengan bidang jurusan yang mereka pilih, hal tersebut mampu meningkatkan skill atau kemampuan untuk masa depan mereka untuk memasuki dunia kerja yang mana hal tersebut belum tentu didapatkan ketika bersekolah di SMA, keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya, hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, selain keterampilan, siswa SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan bisa menghasilkan lulusan siap kerja, tetapi pada kenyataan tersebut menandakan bahwa banyaknya siswa SMK yang mendominasi angka pengangguran, Hal ini dibuktikan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun Agustus 2021 menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seluruh Indonesia masih menjadi yang tertinggi. Angkanya mencapai 11,13% per Agustus 2021. Sementara, TPT Sekolah Menengah Atas (SMA) tercatat sebesar 9,09% di urutan kedua. Menyusul, TPT Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 6,45%, Universitas 5,98%, Diploma I/II/III 5,87%, dan Sekolah Dasar (SD) 3,61%. Joglosemar (Utami, 2016) juga menggambarkan bahwa adanya kesenjangan antara kebutuhan di dunia kerja dengan penyediaan tenaga kerja dari institusi pendidikan kejuruan, gejala kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan

dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang. Siswa SMK yang merupakan remaja dengan kisaran usia 17 tahunan, untuk kelas 11 yang mana dalam hal ini remaja masuk ke dalam kategori remaja akhir, Hurlock (Shilphy, 2020) pada usia ini remaja ingin menampilkan diri, idealis, memiliki cita-cita tinggi, memiliki semangat dan energi besar, memantapkan identitas diri dan memiliki keinginan untuk tidak ketergantungan emosional, dan hal ini biasanya berlangsung pada kurun waktu yang singkat. Pada usia ini siswa mencari identitas diri nya dan sudah dianggap mampu untuk masuk ke dunia kerja dengan segala kemampuan yang dimilikinya.

Ketut (Wibowo & RAHMADI, 2020) kesiapan kerja merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan yang secara langsung dapat diterapkannya. Sedangkan menurut Sofyan (Wibowo & RAHMADI, 2020) berpendapat bahwa kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil yang baik. Menurut Pool & Sewell (2007) adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh individu dalam memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya seperti keterampilan, memahami sesuatu, pengetahuan, dan ciri-ciri kepribadian yang lain untuk mendapatkan sebuah pekerjaan. Fenomena yang terjadi pada siswa kelas XI SMK pembina 1 Palembang ialah ditemukan beberapa siswa mengaku siap dalam menghadapi dunia kerja dan bekerja sesuai dengan bidang keahliannya atau sesuai jurusan yang ia ambil karena telah mendapatkan pengalaman pada saat magang dan praktik lapangan. Mereka memikirkan akan kemana mereka kelak, akan bekerja apa mereka kelak, Sedangkan siswa lain mengaku dirinya belum mampu dan siap untuk masuk ke dalam dunia kerja, sebagian siswa ketika ditanya mau kemana mereka ketika lulus, sering menjawab dengan kata "tidak tahu", bingung, harus melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi dulu, itupun masih belum tentu bisa langsung bekerja, susah ya cari kerja sekarang. Sehingga merasa belum siap mental untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah. Hal ini mencerminkan bahwa belum siapnya sebagian dari siswa SMK masuk ke dunia kerja karena sebagian dari siswa masih kurang memiliki keterampilan dan pengalaman sehingga mereka belum memiliki pandangan mengenai dunia kerja yang akan mereka masuki sehingga

belum mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Penelitian ini juga didukung dengan angket awal yang peneliti berikan secara terbuka melalui Google Form pada tanggal 12 Mei 2022 yang disebar kepada 70 siswa SMK Pembina 1 Palembang sbagai responden, angket ini diambil berdasarkan ciri-ciri kesiapan kerja menurut (Anoraga, 2009) diantaranya: 1. Memiliki motivasi, 2. Memiliki kesungguhan atau keseriusan, 3. Memiliki keterampilan yang cukup, 4. Memiliki kedisiplinan. Dari hasil angket yang disebar tersebut didapatkan bahwa 52 % siswa kurang memiliki motivasi untuk memasuki dunia kerja, 50 % menyatakan bahwa siswa belum serius dan sungguh mempersiapkan diri untuk masuk kedalam dunia kerja, 53 % siswa menyatakan bahwa skill yang dimiliki siswa masih kurang untuk bekerja sesuai dengan bidang akademik, 48 % siswa menyatakan bahwa kedisiplinan yang dimiliki belum cukup untuk memasuki dunia kerja. Menurut Knight & Yorke (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja terdiri dari 1) Pemahaman (Understanding) 2) Keterampilan (Skill) 3) Keyakinan akan kemampuan diri (*Self Efficacy*) 4) Metakognitif (Metacognition). Fenomena yang terjadi di SMK Pembina 1 Palembang, dikarenakan persaingan yang ketat untuk mendapatkan pekerjaan, siswa diharapkan mampu mempersiapkan diri dengan matang kemampuan yang didapatkan setelah lulus dari Sekolah. Hal ini seharusnya menjadikan siswa memiliki keyakinan diri dan penilaian diri yang positif untuk meraih impiannya di masa depan. Namun masih terdapat siswa yang merasa memiliki penilaian negatif dalam dirinya dan tidak siap untuk menghadapi hal tersebut, dikarenakan siswa merasa kurang percaya diri dan pesimis dengan kemampuan diri yang dimilikinya, merasa rendah diri bila harus bersaing dengan pelamar kerja lainnya, dan juga dikarenakan rasa bimbang dan kurang percaya diri dalam memilih rencana karirnya, baik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun bekerja.

Siswa SMK di harapkan memiliki *self efficacy* yang tinggi untuk terjun di dunia kerja secara nyata dan akan mampu menghadapi kondisi lingkungan kerja nantinya berdasarkan bekal-bekal yang telah dimiliki sebelumnya. Kepemilikan *self efficacy* ini diharapkan dapat meningkatkan kesanggupan siswa untuk bekerja dan beradaptasi dengan lingkungan kerja dengan lebih mudah, karena *self efficacy* menunjukkan terimplementasinya proses belajar

yang telah dijalani oleh siswa melalui perubahan tingkah laku yang dapat membentuk kesiapan kerja. Menurut (Cahyadi, 2022) *self efficacy* diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menghadapi dan memecahkan masalah, serta keyakinan dapat mengorganisir dan menyelesaikan suatu pekerjaan agar dapat mencapai tingkat kerja tertentu. Bandura (Taylor Dkk, 2009) menyatakan jika *self efficacy* yaitu ekspektasi tentang kemampuan kita untuk melakukan tugas tertentu, sedangkan menurut Bandura dan Wood (Ghufron, 2010) menjelaskan bahwa *self efficacy* mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Penelitian ini juga didukung pula dengan angket awal yang peneliti berikan secara terbuka melalui *Google Form* pada tanggal 12 Mei 2022 yang disebar kepada 70 siswa SMK Pembina 1 Palembang sebagai responden, angket ini diambil berdasarkan ciri-ciri *Self Efficacy* menurut Bandura (Rosyiana, 2019) menurut diantaranya: 1. Kesuksesan dalam mengatasi rintangan, 2. Dapat menangani situasi secara afektif, 3. Gigih dalam berusaha, 4. Percaya pada kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan hasil angket awal tersebut didapatkan bahwa terdapat 56% subjek merasa pesimis jika dihadapkan dengan suatu masalah yang besar, 54% subjek ketika dihadapkan pada situasi yang kurang menyenangkan (masalah), tidak merasa tenang dan mampu keluar dari situasi tersebut, 52% subjek Merasa ragu untuk melakukan tindakan atau berinisiatif sendiri ditempat magang, 56% subjek merasa kurang dengan keterampilan & kemampuan yang dimiliki.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan Utami (2013) yang dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan 5 Malang, Hasil menunjukkan bahwa adanya hubungan *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan, hal ini berarti semakin tinggi *self efficacy* semakin tinggi pula kesiapan kerjanya, begitu juga sebaliknya, dengan sumbangan efektif sebesar 45,6%. *Self efficacy* mempunyai kontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa, artinya semakin tinggi *self efficacy* nya akan diikuti pula tingginya kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Sebagian besar siswa SMK Negeri 5 Malang tersebut mempunyai kesiapan kerja yang rendah, yang berarti kurang memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam bekerja, kurang memiliki harapan terhadap pekerjaan, kurang mengembangkan

potensi diri dan rasa optimis terhadap pekerjaan yang akan digelutinya.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode skala, Azwar (2012) menjelaskan bahwa skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk menangkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu subjek diminta untuk memilih salah satu dari beberapa pilihan jawaban yang tersedia, skala likert yang dibuat dalam bentuk checklist, skala ini memiliki lima respon pilihan yang terdiri dari SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) Sugioyono (2017), pilihan yang tersedia ini memiliki skor tersendiri berdasarkan jenis aitem *favourable* dan *unfavourable*. Metode teknik analisis data yang digunakan melalui dua tahap: Uji asumsi/prasyarat dan Uji Hipotesis, dalam hal ini uji asumsi/prasyarat meliputi uji normalitas dan linieritas, untuk hipotesis tersebut di uji menggunakan teknik analisis sederhana (*simple regression*). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*, sehingga mendapatkan populasi berjumlah 160 siswa dan sebanyak 50 siswa akan dijadikan sampel *Try out*.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data Penelitian

Gambaran umum mengenai data penelitian, dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian variabel Kesiapan Kerja dan *Self Efficacy* dirangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Yang Diperoleh (Empirik)			
	Mean	SD	Xmin	Xmax
Kesiapan Kerja	202,10	18,146	150	247
<i>Self Efficacy</i>	174,55	21,350	131	227

Keterangan:

Mean : Nilai Rata-rata

SD : Standar Deviasi

XMin : Skor Total Minimum

XMax : Skor Total Maximum

Berdasarkan tabel berikut, data penelitian diatas skor yang diperoleh atau (Empirik) didapatkan melalui tabel frekuensi dengan menggunakan perhitungan program statistik SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 20,00 for windows, skor empirik adalah skor yang diperoleh dilapangan. Mean empirik pada variabel Kesiapan Kerja sebesar 202,10 dengan nilai standar deviasi yang dimiliki sebesar 18,146. Mean empirik pada variabel *Self Efficacy* sebesar 174,55 dengan nilai standar deviasi yang dimiliki sebesar 21,350. Sedangkan skor hipotetik adalah skor yang diharapkan mampu diperoleh sampel penelitian, mean hipotetik pada variabel Kesiapan Kerja memiliki nilai sebesar 198 dengan nilai standar deviasi sebesar 16,19. Mean hipotetik pada variabel *Self Efficacy* memiliki nilai sebesar 179 dengan nilai dari standar deviasi sebesar 16,03 Adapun rumus yang digunakan guna mencari skor hipotetik yaitu menggunakan rumus mean hipotetik sebagai berikut:  $\mu = 1/2(X_{\max} + X_{\min})$  sedangkan rumus standar deviasi hipotetik yaitu  $\sigma = 1/6(X_{\max} - X_{\min})$ , dengan  $X_{\max}$ : skor maksimal subjek dan  $X_{\min}$ : skor minimal subjek Azwar (2012). Peneliti menggunakan deskripsi statistik pada data penelitian untuk mengetahui apakah skala dari variabel kesiapan kerja dan skala *self efficacy* tergolong tinggi atau rendah dengan membuat kategori pada tiap variabel berdasarkan dari data deskripsi penelitian diatas. Selanjutnya peneliti pengelompokkan skor kesiapan kerja dan skala *self efficacy* menjadi dua kategori yaitu kategori rendah dan tinggi. Skor yang berada pada  $X \geq M$  dapat dikategori tinggi dan skor yang berada pada  $X < M$  dapat dikategorikan rendah ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok sesuai dengan atribut yang diukur (Arikunto, 2010). Ringkasan kategori masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kategorisasi sampel penelitian alat ukur *Self Efficacy*

Skor	Kategorisasi	N	%
$X \geq 174,55$	Tinggi	52	47,3%
$X < 174,55$	Rendah	58	52,7%
<b>Total</b>		<b>110</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari sebanyak 110 siswa kelas XI yang dijadikan subjek penelitian, terdapat 52 siswa atau 47,3% yang memiliki nilai *self efficacy* yang tinggi dan sebanyak 58 siswa atau 52,7% siswa yang memiliki nilai *self efficacy* yang rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* pada siswa kelas XI SMK Pembina 1 Palembang memiliki *self efficacy* yang rendah.

## 2. Kategori Variabel Penelitian Kesiapan Kerja

Penelitian ini menggolongkan subjek ke dalam kategori-kategori tertentu. Kategori ini bertujuan untuk menempatkan subjek dalam kelompok-kelompok berdasarkan atribut yang diukur, penggolongan subjek dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah, subjek penelitian yang dikategori memiliki kategori orientasi masa depan tinggi jika skor berada  $X > M$  dan ketegori rendah jika skor berada pada  $X < M$ . berikut ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.** Kategorisasi sampel penelitian alat ukur Kesiapan Kerja

Skor	Kategorisasi	N	%
$X \geq 140,33$	Tinggi	53	48,2%
$X < 140,33$	Rendah	57	51,8%
<b>Total</b>		<b>110</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari sebanyak 110 siswa kelas XI yang dijadikan subjek penelitian, terdapat 53 siswa atau 48,2% yang memiliki nilai kesiapan kerja yang tinggi dan sebanyak 57 siswa atau 51,8% siswa yang memiliki nilai kesiapan kerja yang rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja pada siswa kelas XI SMK Pembina 1 Palembang memiliki kesiapan kerja yang rendah.

## 3. Uji Asumsi

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, perlu dilakukan beberapa uji asumsi sebagai

prasyarat (Latipah, 2014). Tujuan dilakukannya uji asumsi adalah agar keputusan yang diambil berdasarkan hasil analisis, valid, dan reliable (Heffen, 2020), dalam penelitian ini uji asumsi terdiri dari dua pengujian, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

### a) Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data sebaran didalam data penelitian, dimana yang menjadi syarat untuk dilaksanakan bahwa data tersebut normal apabila nilai data lebeih dari tarif signifikan yang telah ditentukan yaitu  $p > 0,05$  dengan uji *Kolmogorov Smirnov* (Sekaran & Bougie, 2016). Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data adalah jika  $p > 0,05$  maka sebaran dinyatakan normal, se-baliknya jika  $p < 0,05$  maka sebaran di-nyatakan tidak normal. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	P	Keterangan
Kesiapan Kerja	0,883	0,417	Normal
<i>Self Esteem</i>	0,949	0,329	Normal

Keterangan:

KS-Z = Uji *Kolmogorov Smirnov*

P = Signifikasi

Berdasarkan tabel diatas, bahwa hasil dari kedua data yang diperoleh melalui alat ukur yang dibuat peneliti berdistribusi normal karena memenuhi kaidah  $p > 0,05$ , dapat dilihat dari nilai p alat ukur tersebut yaitu kesiapan kerja  $p = 0,417$  ( $p > 0,05$ ) dengan KS-Z 0,883 dan *self efficacy*  $p = 0,329$  ( $p > 0,05$ ) dengan KS-Z 0,949.

### b) Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat yaitu Kesiapan Kerja dengan variabel *self efficacy*, kaidah yang digunakan adalah jika  $p < 0,05$  berarti hubungan antara kedua variabel adalah linier, jika  $p > 0,05$  maka hubungan antara kedua variabel adalah tidak linier. Hasil uji linieritas antara *self efficacy* dengan ke-siapan kerja dalam

penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.** Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	P	Ket.
Kesiapan Kerja (Y) dan <i>Self Efficacy</i> (X)	25,070	0,000	Linier

Berdasarkan tabel diatas nilai F merupakan koefisien yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan nilai  $F = 25,070$  dan  $P = 0,000$ . Nilai F merupakan nilai yang menunjukkan seberapa linier hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, tabel diatas nilai  $P = 0,000 < 0,05$  sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja.

### c) Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program komputer *Windows SPSS (Statistical Package Social Science) version 20.0 for windows*, hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XI siswa SMK Pembina 1 Palembang, dengan hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6.** Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model Summary					
Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.188	25.070	1	108	.000

Sugiyono (2015) menjelaskan ketentuan bahwa bila  $r_h > r_t$  maka  $H_0$  di-tolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil penelitian ini didapatkan yaitu  $r_{tabel} = 0,186$  sedangkan  $r_{hitung} = 0,434$  dengan nilai Sig = 0,000 dimana peneliti menggunakan Sig < 0,05. Dengan demikian nilai  $r_h > r_t = r_h 0,434 > r_t 0,186$ , maka menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan yang sangat signifikan antara *Self efficacy* terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI SMK Pembina 1 Palembang. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana

yang hasilnya menunjukkan ada-nya penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan, besarnya sumbangan efektif yang diberikan variabel *self efficacy* dan kesiapan kerja adalah sebesar 18,8 %. Jadi masih terdapat 81,2% pengaruh dari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan *self efficacy* namun tidak diteliti oleh peneliti.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis korelasi regresi sederhana yang mana hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan adanya penerimaan terhadap hipotesis yang sudah diajukan, berdasarkan hasil analisis data yang ada menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XI SMK Pembina 1 Palembang, hasil tersebut dapat bisa dilihat dari  $r_h > r_t$  nilai dimana nilai  $r_{tabel} = 0,186$  sedangkan  $r_{hitung} = 0,434$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan antara *self efficacy* terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI SMK Pembina 1 Palembang. Hasil tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Radiansyah, 2019) dengan judul "Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kedawung". Yang mana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa SMK. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja yang dimiliki dan sebaliknya apabila semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah tingkat kesiapan kerja yang dimiliki.

Hasil koefisien korelasi antara variabel *self efficacy* dengan kesiapan kerja diperoleh hasil nilai  $R = 0,188$  atau 18,8%. Berdasarkan hasil dari sumbangan tersebut juga memperlihatkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK Pembina 1 Palembang, adapun faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI di SMK Pembina 1 Palembang namun tidak diteliti lebih lanjut oleh peneliti adalah sebesar 81,2% yang faktor-faktor tersebut seperti yang diungkapkan Kartini (Rusdian & Nasihudin, 2021) faktor-faktor yang mem-

pengaruhi kesiapan kerja adalah faktor-faktor dari dalam diri sendiri (intern) dan faktor-faktor dari luar diri sendiri (ekstern), faktor-faktor tersebut diantaranya adalah : a. Faktor-faktor dari dalam diri sendiri, meliputi: 1. kecerdasan, 2. ketrampilan 3. kecakapan, 4. bakat, 5. kemampuan dan minat, 6. motivasi, 7. kesehatan, 8. kebutuhan psikologis, 9. Kepribadian, 10. cita-cita, dan 11. tujuan dalam bekerja, selain itu Faktor-faktor dari luar diri sendiri meliputi: 1. lingkungan keluarga (rumah), 2. lingkungan dunia kerja, 3. rasa aman dalam pekerjaannya, 4. kesempatan mendapatkan kemajuan, 5. rekan sekerja, 6. hubungan dengan pimpinan, dan 7. Gaji.

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI di SMK Pembina 1 Palembang dengan menggunakan variabel *self efficacy* (variabel bebas) dan variabel kesiapan kerja (variabel terikat) yang mana variabel tersebut memiliki sumbangan yang kecil, hal tersebut disebabkan karena adanya keterbatasan teori yang digunakan dalam penelitian ini serta pemilihan kosakata pada sebaran aitem skala yang digunakan peneliti juga masih kurang dipahami, berdasarkan hasil data deskripsi yang berasal dari variabel kesiapan kerja menunjukkan hasil bahwa terdapat 110 siswa kelas XI di SMK Pembina 1 Palembang yang menjadi subjek penelitian. Dari subjek tersebut didapatkan sebanyak 53 siswa atau 48,2% siswa yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi, dan terdapat 57 siswa atau 51,8% siswa yang memiliki kesiapan kerja yang rendah, dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI di SMK Pembina 1 Palembang memiliki tingkat kesiapan kerja yang rendah. Dapat dilihat bahwa siswa kelas XI SMK Pembina 1 Palembang memiliki kesiapan kerja yang rendah dikarenakan takut tidak dapat melakukan pekerjaannya dengan baik, menerima kritikan dari atasannya atau teman-teman sekerjanya nanti. Sehingga merasa belum siap mental untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perilaku siswa SMK Pembina 1 Palembang ketika sedang melakukan magang dimana mereka tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan sering bertanya tentang tugas yang diberikan.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan (Utami & others, 2013) yang dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan 5 Malang, Hasil menunjukkan bahwa adanya hubungan

*self efficacy* dengan kesiapan kerja pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini berarti semakin tinggi *self efficacy* semakin tinggi pula kesiapan kerjanya, begitu juga sebaliknya, dengan sumbangan efektif sebesar 45,6%. *Self efficacy* mempunyai kontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa, artinya semakin tinggi *self efficacy* nya akan diikuti pula tingginya kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Sebagian besar siswa SMK Negeri 5 Malang tersebut mempunyai kesiapan kerja yang rendah, yang berarti kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam bekerja, kurang memiliki harapan terhadap pekerjaan, kurang mengembangkan potensi diri dan rasa optimis terhadap pekerjaan yang akan digelutinya. Berdasarkan hasil deskripsi data kategorisasi *self efficacy* dari sebanyak 110 siswa kelas XI di SMK Pembina 1 Palembang yang dijadikan subjek penelitian, terdapat 52 siswa atau 47,53% yang di kategorisasikan memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi sedangkan 58 siswa atau 52,7% di kategorisasikan memiliki *self efficacy* yang rendah. Berdasarkan hasil dari data kategorisasi tersebut maka didapatkan hasil bahwa *self efficacy* yang dimiliki siswa kelas XI di SMK Pembina 1 Palembang adalah berada pada kategori yang rendah. Dapat dilihat bahwa siswa kelas XI SMK Pembina 1 Palembang memiliki *self efficacy* yang tergolong rendah karena masih terdapat siswa yang merasa memiliki penilaian negatif dalam dirinya dan tidak siap untuk menghadapi hal tersebut, dikarenakan siswa merasa kurang percaya diri dan pesimis dengan kemampuan diri yang dimilikinya, merasa rendah diri bila harus bersaing dengan pelamar kerja lainnya, dan juga dikarenakan rasa bimbang dan kurang percaya diri dalam memilih rencana karirnya, baik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun bekerja.

Dalam penelitian ini uji asumsi terdiri dari dua pengujian, yaitu: uji normalitas dan uji linieritas, dengan tujuan untuk mengetahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan estimasi, tidak bias dan konsisten. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tiap-tiap variabel yang memperlihatkan data pada kedua variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal. Uji normalitas yang diperoleh dari variabel kesiapan kerja

memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,417 dengan nilai ( $p>0,05$ ) yang berarti variabel kesiapan kerja berdistribusi secara normal. Selain itu uji normalitas juga dilakukan pada variabel *self efficacy* yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,329 dengan nilai ( $p>0,05$ ) yang berarti variabel *self efficacy* juga berdistribusi secara normal. Dari hasil uji normalitas tersebut dapat diperoleh hasil bahwa kedua variabel terdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikansi ( $p>0,05$ ). Berdasarkan uji linieritas yang dilakukan pada variabel *self efficacy* dengan kesiapan kerja maka diperoleh hasil *signifikansi linearity* sebesar 0,000 ( $p<0,05$ ). Hal ini berarti menunjukkan adanya korelasi antara variabel *self efficacy* dengan kesiapan kerja adalah linier yang mana variabel *self efficacy* dan kesiapan kerja dapat dikatakan linier dikarenakan adanya perubahan yang terjadi antara satu variabel maka variabel lainnya akan mengikuti sampai memiliki besaran sejajar antara kedua variabel. Berdasarkan penjabaran serta hasil analisis data peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya hipotesis sebelumnya yang diajukan oleh peneliti yaitu ada hubungan positif antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja siswa kelas XI di SMK Pembina 1 Palembang pada penelitian ini dapat diterima. Adapun hipotesis penelitian ini berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan adalah ada hubungan yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja siswa kelas XI di SMK Pembina 1 Palembang pada penelitian ini dapat diterima.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI SMK Pembina 1 Palembang, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa, hasil dari penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang peneliti tetapkan.

##### B. Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini,

adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi Siswa Kelas XI SMK Pembina 1 Palembang

Siswa diharapkan meningkatkan kemampuan akademis baik secara teori maupun praktek dengan belajar dan berlatih secara sungguh-sungguh, dan diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil yang baik, serta peserta didik harus meningkatkan efikasi diri mereka dengan lebih percaya terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga lebih percaya diri dalam melakukan segala sesuatu.

##### 2. Bagi sekolah SMK Pembina 1 Palembang

Sekolah diharapkan dapat membuat data atau daftar alumni siswa yang telah melanjutkan pendidikan tinggi atau bekerja sehingga mempermudah para peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian, dan juga pihak sekolah dapat menyediakan fasilitas yang menunjang sehingga siswa memiliki kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan industri, serta menambahkan program kerja dalam memberikan konseling berupa informasi bimbingan karir kepada siswa.

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti efikasi diri dengan kesiapan kerja, disarankan lebih bervariasi dalam menggali data serta meneliti faktor-faktor lain selain kesiapan kerja mempengaruhi *self efficacy* seperti pengetahuan, keterampilan, peran sarana dan prasarana sekolah, keluarga, dan lain-lain sehingga hasil yang didapatkan dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas.
- b) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan populasi dan sampel yang lebih banyak, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi gambaran untuk peneliti selanjutnya mengenai *self efficacy* dan kesiapan kerja pada siswa SMK.



## DAFTAR RUJUKAN

- Anoraga, P. (2009). *Psikologi kerja*.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyadi, W. (2022). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan*. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Ghufron, M. (2010). Nur dan Rini Risnawati S. *Teori--Teori Psikologi*.
- Heffen, W. L. (2020). *Kapita Selekta KF Doktor: Melintasi Tapal Batas Keilmuan*. PT Penerbit IPB Press.
- Latipah. (2014). *Metode Penelitian Psikologi* (1st ed.). DeepPublish.
- Pool, L. D. & Sewell, P. 2007. *The Key to Employability : Developing a Pratical Model of Graduate Employability*. *Journal of Education and Training*, 49 (4).
- Radiansyah, A. (2019). Hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa kelas xii smk negeri 1 kedawung. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 1-11.
- Rosyiana, I. (2019). *Innovative Behavior At Work:: Tinjauan Psikologi \& Implementasi Di Organisasi*. Deepublish.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. john wiley \& sons.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta, 28, 1-12.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Utami, Y. G. D., & others. (2013). Self efficacy dengan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 40-52.
- Ward, V.G. Lloyd, D. & Riddle, D.I. 2004. *Maximing Employment Readines*. NATCON Papers 2004 Les actes de la CONAT
- Wibowo, A., & RAHMADI, D. W. I. (2020). *Best Score Psikotes Kerja*. Genta Smart Publisher.